



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**“FAKTOR PENENTU VOLATILITAS HARGA SAHAM INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI
BURSA EFEK INDONESIA”**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : DIAN KUNCORO PUTRA

NPM : 115120285

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPI GELAR

SARJANA EKONOMI

2016

ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

- (A) DIAN KUNCORO PUTRA (115120285)
- (B) FAKTOR PENENTU VOLATILITAS HARGA SAHAM INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.
- (C) xiv + 56 hal, 2016, tabel; gambar; lampiran
- (D) MANAJEMEN KEUANGAN
- (E) *Abstrak* : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dividen, inflasi dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Diperoleh sampel sebanyak 14 dari populasi 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan *software* Eviews 6.0. Secara bersama-sama variabel dividen, inflasi dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara parsial, variabel dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan variabel volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
- (F) Daftar acuan 38 (1992-2015)
- (G) Dr. Nuryasman MN, SE, MM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pastinya membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan dapat menambah dana melalui penerbitan sekuritas di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara pemilik modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Pemilik modal nantinya dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membutuhkan dana. Salah satu media yang digunakan oleh investor adalah berinvestasi pada pasar modal, karena dianggap sebagai sarana berinvestasi yang menguntungkan.

Ada beberapa bentuk investasi, salah satunya adalah saham. Saham yang harganya tinggi berarti nilai perusahaannya tinggi. Memiliki saham perusahaan adalah kegiatan investasi populer (Gitman, 2006). Harga saham adalah indikator yang paling penting yang digunakan investor untuk berinvestasi atau tidak untuk berinvestasi pada saham tertentu. Tujuan utama investor berinvestasi di pasar saham adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang diharapkan pada tingkat risiko yang rendah. Volatilitas adalah tingkat perubahan harga dari sekuritas selama periode waktu tertentu dan, akibatnya, semakin besar volatilitas semakin besar pula risiko keuntungan atau kerugian yang diterima (Hussainey, 2011). Tinggi rendahnya

volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro. Faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham diantaranya adalah dividen, volume perdagangan, inflasi dan kondisi ekonomi suatu negara.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Pembayaran dividen adalah komponen utama dari *return* saham kepada pemegang saham (*shareholders*). Menurut Brooks (2013:554), kebijakan dividen menyangkut keputusan perusahaan apakah akan membagikan dividen atau akan digunakan untuk kepentingan investasi perusahaan. Apabila dividen dibayarkan secara tunai, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan harga saham dimasa mendatang menjadi rendah, sehingga akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut Halim (2005:12), apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya sehingga permintaan akan saham meningkat diikuti dengan kenaikan harga saham. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada. Beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami fenomena tersebut antara lain seperti PT Gudang Garam Tbk, PT Merck

Indonesia Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Handajaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2013 PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 7,7%, pada tahun 2012 sebesar Rp 4.068.711.000.000 menjadi Rp 4.383.932.000 pada tahun 2013. Namun disisi lain pada tahun 2013 harga saham menurun sebesar 25%, pada tahun 2012 sebesar Rp 56.300 menjadi Rp 42.000 pada tahun 2013. Kemudian PT Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2014 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 3,4%, pada tahun 2013 sebesar Rp 175.444.757.000 menjadi Rp 181.472.234.000 pada tahun 2013. Namun disisi lain pada tahun 2014 harga saham menurun sebesar 15,3% pada tahun 2013 sebesar Rp 189.000 menjadi Rp 160.000 pada tahun 2014.

Hal sebaliknya terjadi pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2013 harga saham mengalami penurunan laba bersih 15,5%, pada tahun 2012 sebesar Rp 148.909.089.000 menjadi Rp 125.796.473.000. Namun disisi lain pada tahun 2013 harga saham mengalami kenaikan 30,2%, pada tahun 2012 sebesar Rp 1.690 menjadi Rp 2.200 pada tahun 2013. Kemudian PT Handajaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih sebesar 7,3%, pada tahun 2013 sebesar Rp 10.807.957.000.000 menjadi Rp 10.014.995.000.000. Namun disisi lain pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan sebesar 10%, pada tahun 2013 sebesar Rp 62.400 menjadi Rp 68.650 pada tahun 2014.

Tabel 1.1
Fenomena Laba Bersih dan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	PT Gudang Garam Tbk	2012	4.068.711.000.000	56.300
		2013	4.383.932.000.000	42.000
2	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2012	148.909.089.000	1.690
		2013	125.796.473.000	2.200
3	PT Merck Indonesia Tbk	2013	175.444.757.000	189.000
		2014	181.472.234.000	160.000
4	PT Handajaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	10.807.957.000.000	62.400
		2014	10.014.995.000.000	68.650

Sumber : www.idx.co.id

Kondisi makro ekonomi di Indonesia sangat tidak menentu atau sering bergejolak.

Hal tersebut membuat para investor cenderung untuk berhati-hati dan bereaksi negatif terhadap berita atau hal-hal yang terjadi di suatu negara. Samuelson dan Nordhaus (2001) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Sedangkan dalam buku Case dan Fair (2007:212) menjelaskan inflasi sebagai suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu

perusahaan, namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Dengan meningkatnya biaya produksi akan menyebabkan penurunan pada keuntungan perusahaan sehingga harga saham bergerak mengalami penurunan.

Volume perdagangan suatu saham menunjukkan kondisi *liquid* saham tersebut di pasar modal. Menurut Husnan (2005), volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Banyaknya jumlah transaksi pada suatu saham setiap harinya akan membuat kenaikan harga pada saham tersebut. Semakin banyak investor melakukan transaksi pada suatu saham maka harga saham tersebut akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrihan (2010) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hashemijoo (2012) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berhubungan negatif terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian yang dilakukan Dritsaki (2003) yang mengatakan bahwa inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham dimana terdapat hubungan positif antara inflasi dengan volatilitas harga. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Zan (2003) bahwa pengaruh variabel markoekonomi di masing-masing negara menunjukkan perbedaan (Taiwan, Korea Selatan, Singapura dan Hong Kong), akan

tetapi di Bursa Efek Taiwan dan Korea Selatan inflasi secara negatif mempengaruhi volatilitas harga saham.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari (2004) menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan dan volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap volatilitas harga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mamoon (2007) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dibahas sebelumnya, masih terdapat perbedaan pendapat antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan industri barang konsumsi karena sektor ini terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai laba bersih yang besar sehingga mempunyai peluang membagikan dividen yang lebih banyak dari sektor lain. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia**”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan dividen menyangkut keputusan perusahaan apakah akan membagikan dividen atau akan digunakan untuk kepentingan investasi perusahaan.

- b. Apabila dividen dibayarkan secara tunai maka dana untuk reinvestasi semakin sedikit sehingga akan menghambat tingkat pertumbuhan harga saham dimasa mendatang.
- c. Inflasi yang tinggi tidak disukai oleh pelaku pasar modal karena meningkatkan kenaikan biaya produksi yang akan mengakibatkan penurunan harga saham.
- d. Banyaknya jumlah transaksi pada suatu saham akan membuat kenaikan harga pada saham tersebut.

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka diberikan batasan pada masalah yang dibahas yaitu pengaruh dividen, inflasi, dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Dimana periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, dan yahoofinance.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah dividen, inflasi, dan volume perdagangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah dividen memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji pengaruh dividen, inflasi, dan volume perdagangan secara bersama-sama terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
- b. Menguji pengaruh dividen terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

- c. Menguji pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
- d. Menguji pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Investor yang hendak berinvestasi di pasar modal, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang benar.
- b. Bagi peneliti agar menambah pengalaman dan melatih diri dalam menulis karya ilmiah.
- c. Peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi, khususnya yang berkaitan dengan volatilitas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajija, Shochrul R. et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. (2000). Ekonomi Moneter. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Brooks, Raymond. (2013). *Financial Management*. Core Concept 2nd Edition. Pearson.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Chan, K. And Fong, W. (2000). Trade size, Order imbalance, and The Volatility Volume Relation. *Journal of Financial Economics* 57, 247 – 273.
- Dritsaki, Melina, Chaido Dritsaki. (2003). Marcoeconomic Determinants of Stock Price Movement: An Empirical Investigation of the Greek Stock Market. *Journal of University of Macedonia*.

Elvira, Zeyn. (2007). Pengaruh Dividend Per Share dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham di Pasar Sekunder. *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas, Vol 6 No 2.*

Fajrihan, Julfi. (2010). Dampak Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah UIN Syahid Jakarta.*

Firmansyah. (2006). *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Jakarta: Usahawan. Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.

Ghozali, Imam. (2005). *Applikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang:Universitas Diponegoro.

Graham, J. R., & Smart, S. B. (2012). *Introduction to Corporate Finance*. South-Western Cengage Learning.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Penerjemah Sumarno Zain). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Gunaratne, Priyadarshanie, Samarakoon. (2015). Impact of Dividend Policy on stock price volatility and market value of the firm: Evidence from Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Finance*.

Guo H. (2002). Stock Market Returns, Volatility and Future Output. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 8. No 3.

Hashemijoo, M., Ardekani, M., dan Younesi, N. (2012). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in The Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly* vol. 4 no. 1.

Hugida, Lydianita. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2006-2009. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponogoro*.

Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP UKPN.

Hussainey, K., Mgbame, C., dan Chijke-Mgbame, A. (2011). Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12(1).

J. Supranto. (2003). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga.

Lee, Bong-Soo. (2006). An Empirical Evaluation of Behavioral Models Based on Decompositions of Stock Prices. *Journal of Business*.

Mamoon, Dawood. (2007). Macro Economic Uncertainty of 1990s and Volatility at Karachi Stock Exchange. *Munich Personal RePEc Archive Paper*.

Martono dan D. Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Profits Buletin. (2013). *Analisis Teknikal – Volatilitas*. Vol. XIII.

Ratnasari, Anita. (2015). Pengaruh Volume Perdagangan, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar (RP/USD) terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Universitas Widyatama*.

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Macroeconomics*. Seventeenth Edition. McGraw-Hill Higher Education.

Sari, Whida. (2004). Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.

Schwert, G. William. (1992). *Empirical Research in Capital Market*. Mc Graw Hill. Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, Husaini. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid I, Edisi 3. Malang: Bayu Media.

Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. (2010). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.

Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. (2005). Pengaruh Nilai Tukar Ruipah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. Junral Keuangan dan Perbankan.

Yuki Indrayadi. (2004). Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHSG. *Kompas*. Yusuf Wibisono. (2005). *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zakaria, Z., dan Shamsuddin, S. (2012). Empericial Evidence on The Relationship Between Stock Market Volatility and Macroeconomics Volatility in Malaysia. *Journal of Business Studies Quarterly*.

Zan, Song, Chiou Wei. (2003). The Macroeconomic Determinants of Stock Price Volatility: Evidence From Taiwan, South Korea, Singapore, and Hong Kong. *Department of Managerial Economics and Institute of Economics Nan-Hua University*.